PENGARUH DIFERENSIASI PROSES MELALUI VARIASI METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MI YPPI 1945 BABAT

Widya Ardiyanti [1], Novita Sari [2], Mila Diya Istiqomah [3], Yuliani Setiti [4], Diana Zuschaiya[5]
[1,2,3,4,5]PGMI FAI Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
[1] widya.2022@mhs.unisda.ac.id, [2] novitasari.2022@mhs.unisda.ac.id,
[3]mila.2022@mhs.unisda.ac.id , [4]yuliani.2022@mhs.unisda.ac.id,
[5]zuschaiya@unisda.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student activeness in fourth grade at MI YPPI 1945 Babat, which is still dominated by certain students, while others tend to be passive in the learning process. This study aims to determine the effect of the application of process differentiation through a variety of learning methods on student activity. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 60 grade IV students divided into an experimental group (IV B) and a control group (IV A) with a saturated sampling technique. The research instrument was a student activity observation sheet that included five indicators, namely discussion participation, courage to ask questions, ability to express opinions, group work involvement, and responses to teacher questions. Data analysis used the N-Gain test and paired sample t-test. The results showed that the average N-Gain of the experimental group was 0.73 (high category) and the control group was 0.38 (medium category). The hypothesis test showed a significance value of 0.000 <0.05, so there was a significant effect on increasing student activity after the application of process differentiation through a variety of learning methods. Thus, process differentiation through variations in learning methods is effective in increasing the activeness of fourth grade students at MI YPPI 1945 Babat and can be used as an alternative student-centered learning strategy.

Keywords: *Process Differentiation, Learning Methods, Student Activeness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keaktifan siswa kelas IV di MI YPPI 1945 Babat yang masih didominasi oleh beberapa siswa tertentu, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan diferensiasi proses melalui berbagai metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe *quasi eksperiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa kelas IV yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (IV B) dan kelompok kontrol (IV A) dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa lembar observasi

keaktifan siswa yang mencakup lima indikator, yaitu partisipasi diskusi, keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, keterlibatan kerja kelompok, dan respons terhadap pertanyaan guru. Analisis data menggunakan uji *N-Gain* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen adalah 0,73 (kategori tinggi) dan kelompok kontrol adalah 0,38 (kategori sedang). Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 <0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran. Dengan demikian, diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas empat di MI YPPI 1945 Babat dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran berpusat pada siswa.
Kata Kunci: Diferensiasi Proses, Metode Pembelajaran, Keaktifan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan di tingkat dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah kualitas keterlibatan dan keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa yang aktif akan cenderung lebih mudah menyerap materi, berani bertanya, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi (Gayo, 2025).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran ditekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga keaktifan siswa menjadi poin penting yang harus dioptimalkan. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa, khususnya kelas IV di MI YPPI 1945 Babat masih didominasi beberapa siswa tertentu saja, sedangkan lainnya pasif dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab.

Rendahnya keaktifan siswa di lapangan disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran guru yang belum mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang seragam untuk seluruh siswa. Kondisi ini menimbulkan variasi tingkat keaktifan siswa, yaitu sebagian siswa mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lainnya

mengalami kesulitan untuk terlibat secara aktif.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik kesiapan belajar, minat belajar, maupun gaya belajar (Fitriyah & Bisri, 2023). Dengan demikian, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel juga adaptif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru adalah pembelajaran berdiferensiasi. Sejumlah penelitian telah membuktikan terkait peran pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Studi yang dilakukan oleh Masitoh et al., (2025) membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini fokus pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Sukamaju.

Penelitian lain oleh Gymnastiar (2024) menunjukkan bahwa diferensiasi baik konten, proses, maupun produk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan terarah melalui pendekatan ini.

Sementara hasil penelitian Arruan & Hamsiah (2025) menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru menyusun materi sesuai dengan kebutuhan serta preferensi belajar anak didiknya.

Selanjutnya, penelitian oleh (Rinaldi et al., 2025) menunjukkan bahwa diferensiasi proses mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa tingkat SMA. Diferensiasi proses yaitu penyesuaian variasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan ini telah dibuktikan mampu mendukung peningkatan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan penguatan interaksi sosial siswa.

Selain itu, terdapat penelitian mengenai variasi metode pembelajaran oleh Dewi et al. (2025). Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi dalam satu pertemuan mampu mendukung peningkatan minat belajar juga pemahaman siswa.

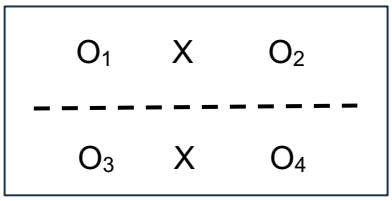
Berdasarkan kajian beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensi maupun variasi metode pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, minat belajar, serta partisipasi siswa dalam kelas. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian secara khusus yang mengkaji pengaruh diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pengaruh diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa kelas IV di MI YPPI 1945 Babat.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran, sementara pada kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran sebagaimana yang biasa digunakan guru di kelas.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol (*Nonequivalent Control Group Design*)

Keterangan:

X = Perlakuan (pembelajaran berdiferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran)

O_1 = *Pretest* keaktifan siswa pada kelompok eksperimen (30 siswa, kelas IV B)

O_2 = *Posttest* keaktifan siswa pada kelompok eksperimen (30 siswa, kelas IV B)

O_3 = *Pretest* keaktifan siswa pada kelompok kontrol (30 siswa, kelas IV A)

O_4 = *Posttest* keaktifan siswa pada kelompok kontrol (30 siswa, kelas IV A)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI YPPI 1945 Babat pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI YPPI 1945 Babat yang terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas IV A dan kelas IV B, masing-masing terdapat 30 siswa.

Teknik penggunaan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh siswa kelas IV dilibatkan. Dalam penelitian ini, kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen.

Mengenai perlakuan pada kelompok eksperimen, pembelajaran diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan variasi metode pembelajaran di antaranya: *picture and picture* (*visual learning*), diskusi kelompok (*auditory/ interpersonal learning*), praktik (*kinesthetic learning*).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang keaktifan siswa serta memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MI YPPI 1945 Babat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* di kedua kelas. Lembar observasi dibuat berdasarkan indikator keaktifan (Sholeh & Aini, 2023) meliputi: (1) partisipasi dalam diskusi; (2) keberanian bertanya; (3) kemampuan mengemukakan pendapat, (4) keterlibatan dalam kerja kelompok; dan (5) respon terhadap pertanyaan guru. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi terkait kondisi awal pembelajaran serta respons terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian didapatkan melalui observasi keaktifan siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan terhadap kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan kelas

IV B sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi "Keanekaragaman di Indonesia". Sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (metode yang biasa diterapkan guru).

Berikut adalah hasil rekapitulasi data penelitian yang diperoleh dari perhitungan SPSS:

Tabel 1 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Keaktifan Siswa MI YPPI 1945 Babat

Data	N	Skor *Min*	Skor *Max*	Mean	*S*
Pre (Eksperimen)	30	0	20	9,33	10,148
Post (Eksperimen)	30	40	100	74,67	15,698
Pre (Kontrol)	30	0	20	6	9,322
Post (Kontrol)	30	0	80	40,67	24,344

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai terendah *pretest* adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum menampilkan satupun dari lima indikator keaktifan yang diamati. Adapun nilai tertinggi *pretest* adalah 20, artinya siswa tersebut hanya menampilkan satu dari lima indikator keaktifan.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Nilai terendah dari *posttest* kelompok eksperimen yaitu 40, yang menunjukkan bahwa siswa telah menampilkan minimal dua dari lima indikator keaktifan. Sementara itu nilai tertinggi 100, yang berarti seluruh indikator keaktifan telah nampak pada siswa tersebut.

Pada kelompok kontrol, nilai terendah *pretest* juga sebesar 0, yang berarti terdapat siswa yang belum menunjukkan indikator keaktifan sama sekali. Nilai tertinggi *pretest* yaitu 20, yang menunjukkan bahwa siswa hanya menampilkan satu dari lima indikator keaktifan.

Setelah pembelajaran berlangsung tanpa perlakuan diferensiasi proses, nilai terendah *posttest* pada kelompok kontrol adalah 20, yang berarti siswa hanya menunjukkan satu indikator keaktifan. Nilai tertinggi *posttest* adalah 80, yang menunjukkan bahwa siswa menampilkan empat dari lima indikator keaktifan.

Analisis Peningkatan Keaktifan Menggunakan *N-Gain Score*

Selanjutnya, hasil analisis peningkatan keaktifan siswa melalui perhitungan *N-Gain* (*Normalized Gain*). Uji ini diadakan guna membandingkan peningkatan keaktifan siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil menunjukkan nilai rata-rata (mean) *N-Gain score* untuk kelas eksperimen adalah 0,73 dengan kategori tinggi (sangat efektif) dan kelas kontrol adalah 0,38 dengan kategori sedang (cukup efektif). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibanding metode konvensional (metode yang biasa diterapkan guru).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik, dilakukan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perhitungan N-Gain, dan uji hipotesis, dapat dinyatakan bahwa penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV MI YPPI 1945 Babat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori diferensiasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Tomlinson bahwa diferensiasi proses memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kesiapan dan karakteristik siswa (Perwitasari et al., 2025). Ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata keaktifan pada kelompok eksperimen siswa MI YPPI 1945 Babat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan diferensiasi proses melalui variasi metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa kelas IV MI YPPI 1945 Babat. Oleh karena itu, diferensiasi proses dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 148–165.

Aziz, A., & Shaleh, M. (2019). Variasi metode pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. *Edupedia*, *4*(1).

Arruan, E., & Hamsiah, A. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keaktifan Siswa SD Inpres Polongan Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah*. *6*(1), 229–236. https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6199

Dewi, S., Wardani, K., & Zainuddin, A. (2025). *ANALISIS PENGGUNAAN VARIASI PEMBELAJARAN GURU KELAS DI SDN 1 PAPAHAN*. *11*(2), 1475–1482.

Dianasari, A. V., & Rosidah, C. (2025). Pengaruh Model PBL Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Siswa dalam Materi Keliling dan Luas Lingkaran. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *4*(1).

Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Review, Jurnal Dasar, Pendidikan Pendidikan, Jurnal Kajian Penelitian*, *9*(2).

Gayo, L. L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partispasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan*. *2*(1), 49–62. https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176

Gymnastiar, A. M. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS*. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *07*, 24–45.

Hirza, B., Nery, R. S., & Yuliani, R. E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, *8*(2), 22–32.

Kiswah, W., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Materi ASEAN di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia2*, *3*(2), 255–263.

Kusumawati, R. I., Fitrihidajati, H.,

Triwahyudi, H., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., & History, A. (2024). MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF. *J-SES*, *03*(01), 38–49.

Masitoh, I. S., Mulyono, N., & Ihsanda, N. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *2*(November), 180–193.

Perwitasari, L. A., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Kemampuan Membaca Berdiferensiasi untuk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 2279–2288.

Purnasari, F. O., & Alfiandra. (2024). Strategi meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *8*(1), 129–135.

Rinaldi, M., Maulana, T., & Saputra, H. (2025). *Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses pada Siswa Kelas X SMA Cendana Pekanbaru*. *4*, 79–87.

Sari, M., & Akbar, M. A. (2025). Implementasi Pendekatan Diferensiasi dalam Mengoptimalkan Partisipasi Siswa Bidang Studi IPAS di SDN 03 Kerangan Purun Sayan. *Jurnal Armada Pendidikan*, *3*(2), 81–89.

Shabrina, P. A., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2025). ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN DIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD : LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Da*, *7*(1), 31–41.

Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(4), 1686–1692.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Wulandari, A. S. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *12*(3), 682–689.